PENGARUH *SOFT SKILL*, BIMBINGAN KARIR DAN MINAT KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA

(Survei Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kuningan)

Ayu Nurjannah[1*], Yoyo Sunaryo Nitiwidjaja[2], Yasir Maulana[3]
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Kuningan[1,2,3]
20200510007@uniku.ac.id[1*], yoyosunaryo@uniku.ac.id[2], yasir@uniku.ac.id[3]

ABSTRACT

This research was conducted at Kuningan University, where the aim was to find out how Soft Skills, Career Guidance, and Work Interest partially or simultaneously influence Job Readiness among Class of 2020 Students at the Faculty of Economics and Business, Kuningan University. This type of research uses a quantitative approach. The number of samples taken was 81 students from the Faculty of Economics and Business Class of 2020. The data collection technique in this research used a questionnaire which was processed using SPSS V.22 for Windows software. The data analysis used in this research is Quantitative Descriptive Analysis. The results of this research reveal that Soft Skills, Career Guidance, and Work Interest simultaneously have a significant influence on student work readiness. Apart from that, partially, Soft Skills, Career Guidance, and Work Interests have a positive and significant influence on students' work readiness.

Keywords: soft skills, job guidance, work interest, work readiness

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumber Daya Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi, dengan Manajemen Sumber Daya Manusia maka suatu proses berkelanjutan yang dirancang untuk menyediakan organisasi dan kelompok dengan personel akan sesuai, sehingga mereka dapat ditempatkan pada posisi yang tepat ketika organisasi membutuhkannya (Masruroh dkk., 2023). Namun kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih rendah dibuktikan dengan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa :

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Beberapa Provinsi Di Indonesia

Provinsi	TPT - FEB	TPT- AGS	TPAK - FEB	TPAK – AGS
DKI Jakarta	8	7.18	62.27	63.08
Jawa Barat	8.35	8.31	66.31	66.15
Jawa Tengah	5.75	5.57	72.04	70.84
DI Yogyakarta	3.73	4.06	74.68	72.6

Sumber : BPS (2022)

Fenomena tersebut menggambarkan bahwa masih rendahnya kesiapan kerja tenaga kerja di Jawa Barat, dibuktikan dengan nilai presentasi TPT di Jawa Barat lebih tinggi jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya yang ada di Indonesia yaitu sebesar 8,31% pada bulan Agustus 2022. Fenomena ini diperkuat oleh data yang bersumber dari BPS (2022) yang menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada bulan Februari-Agustus tahun 2022 yang sebagian besar mengalami penurunan. Oleh karena itu, negara indonesia harus terus berbenah diri dan berkembang maju mengikuti negara-negara asean lainnya.

(Rosana, 2015) mengatakan bahwa perguruan tinggi atau perguruan tinggi lainnya mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional di bidang ekonomi, politik, lingkungan hidup, dan kebudayaan. Setiap lulusan juga diharapkan unggul dan terampil dalam bekerja serta mempunyai kompetensi penuh dalam dirinya. Institusi pendidikan menjadi pilar utama dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu membawa perubahan lebih baik bagi negeri.

Sebagai salah satu perguruan tinggi yang diakui baik oleh masyarakat dan pemerintah di kabupaten kuningan adalah Universitas Kuningan. Universitas Kuningan merupakan perguruan tinggi swasta (PTS) yang dinyatakan masuk 100 besar sebagai pts terbaik di Indonesia menurut versi unirank tahun 2022. Universitas Kuningan memiliki beberapa Fakultas yang salah satunya adalah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, dimana di dalamnya terdapat dua Program Studi Yaitu Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi. Dengan misi menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas. Hal terebut dapat memicu pihak-pihak terkait menjadi lebih termotivasi untuk mencetak lulusan-lulusan mahasiswa yang berkepribadian unggul, bermanfaat, dan berkualitas.

Namun, berdasarkan *Tracing Data* Tahun 2021-2022 Yang diperoleh dari Pusat Kesehatan Pusat Bimbingan Konseling dan Karir Universitas Kuningan, menyatakan bahwa lulusan yang sudah lulus tersebut tidak langsung mendapatkan pekerjaan. Hal ini di dukung oleh Data Tracer Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah diperoleh peneliti:

Tabel 1.2
***Data Tracer* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Tahun 2021-2022**

No.	Prodi	Jumlah Kelulusan Mahasiswa	Jumlah Lulusan Yang Mengisi	Jumlah Lulusan Yng Sudah Bekerja	Jumlah Lulusan Yang Belum Bekerja	(%)
1.	Manajemen 2021	305	61	26	35	20%
2.	Akuntansi 2021	155	79	33	46	51%
3.	Manajemen 2022	153	143	65	78	93%
4.	Akuntansi 2022	111	42	25	17	38%

Sumber : Kantor Pusat Bimbingan Konseling Karir dan Kesehatan (KPBK3)

Berdasarkan data diatas, banyak lulusan-lulusan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang tidak berkenan untuk mengisi Data Tracer dan jika di perhatikan masih banyak lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2021-2022 atau pada angkatan

2018-2019 dinyatakan belum memiliki kesiapan kerja yang cukup untuk menghadapi dunia kerja seletah kelulusannya menjadi Sarjana di Universitas Kuningan.

Selain fenomena di atas, peneliti juga melakukan Pra-Survei sebagai pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan mahasiswa semester akhir tahun 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan untuk masuk ke dalam dunia kerja. Penyebaran Pra-Survei ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober dengan menggunakan kuesioner melalui google form, pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan mendasar tentang kesiapan kerja dengan jumlah responden sebanyak 35 orang dari mahasiswa angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan. Berikut hasil penyebaran pra survei yang dapat dilihat pada tabel 1.3:

Tabel 1.3
Hasil Pra-Survei Mengenai Kesiapan Kerja

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Apakah Anda Siap Memasuki Dunia Kerja?	13	22	37%	63%
2.	Apakah anda ingin melanjutkan Pendidikan setelah mendapatkan gelar sarjana?	19	16	54%	46%
3.	Apakah anda memiliki minat membuka usaha setelah menyelesaikan Pendidikan anda?	10	25	29%	71%

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis 2023

Berdasarkan hasil Pra-Survei di atas, gambaran fenomena mengenai kesiapan kerja pada mahasiswa aktif pada Angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2020, ditemukan sebanyak 63% mahasiswa yang belum siap untuk masuk ke dalam dunia kerja, lalu sebanyak 54% mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikannya setelah mendapat gelar sarjana, dan kemudian ditemukan sebanyak 71% mahasiswa yang tidak memiliki minat untuk membuka usaha setelah menyelesaikan pendidikannya. Oleh karena itu, berdasarkan data pra-survei diatas dapat ditunjukkan bahwa tidak semua lulusan perguruan tinggi akan siap untuk bekerja setelah lulus nantinya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran pengaruh Soft Skill, Bimbingan Karir, dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2020 Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Kuningan.
2. Bagaimanakah gambaran pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2020 Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Kuningan.
3. Bagaimanakah gambaran pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2020 Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Kuningan.
4. Bagaimanakah gambaran pengaruh Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2020 Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Kuningan.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh secara simultan Soft Skill, Bimbingan Karir, Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Kuningan.
2. Mengetahui pengaruh secara parsial Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2020 di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis di Universitas Kuningan.
3. Mengetahui pengaruh secara parsial Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2020 di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis di Universitas Kuningan.
4. Mengetahui pengaruh secara parsial Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2020 di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis di Universitas Kuningan.

LANDASAN TEORI

Kesiapan Kerja

Menurut (Safitri dkk., 2018) mengatakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi individu pada usia produktifnya dan memiliki keterampilan baik Soft Skill dan Hard Skill guna untuk mendapatkan pekerjaan.

Menurut (Slameto, 2015) indikator kesiapan kerja adalah kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan kerja, motivasi kerja, pengetahuan terhadap pekerjaan, pengertian terhadap pekerjaan, sikap terhadap pekerjaan, dan mental menghadapi pekerjaan.

Soft Skill

Menurut (Setiawati & Mayasari, 2021) *Soft skill* adalah kemampuan teknis dan akademis yang sangat mengutamakan kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Misalnya kemampuan bicara depan umum dan mampu mengontrol emosi dalam dunia kerja. Seseorang dengan penguasaan *Soft skill* yang baik akan mencerminkan kemampuan yang melebihi dari kapasitas sebagai tenaga kerja.

Sedangkan Syah (2008) menyatakan bahwa untuk mengukur Soft skill mahasiswa yaitu diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dimana yang menjadi faktor internal adalah kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan sikap mahasiswa. Sedangkan yang menjadi faktor ekternal adalah keluarga, bimbingan, motivasi, lingkungan dan kesempatan.

Bimbingan Karir

Menurut Walgito (2010) bimbingan karir adalah usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu.

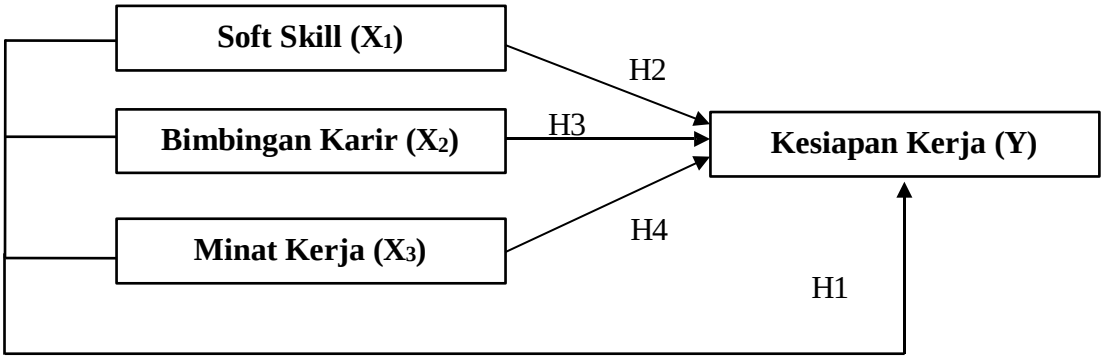
Menurut Walgito (2010) yang menyebutkan bahwa indikator bimbingan karir adalah pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai diri dari masyarakat, pengenalan lingkungan, hambatan dan cara mengatasi masalah, dan perencanaan masa depan

Minat Kerja

Menurut (Amalia & Murniawaty, 2020) mengemukakan pendapat bahwa minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Orang yang berminat pada sesuatu, memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan dirinya kepadanya, atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya.

Menurut Carl Safran (dalam Sukardi, 2003) menyebutkan ada empat cara untuk mengetahui minat dari subyek adalah *Expressed interest, Manifest interest, Tested interest,* dan *Inventories interest.*

Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

HIPOTESIS

H1 : *Soft Skill,* Bimbingan Karir, dan Minat Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

H2 : Soft Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

H3 : Bimbingan Karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

H4 : Minat Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metoda survei dan analisisis deskripti serta veriikatif. Menurut (Sugiyono, 2011) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang sifatnya kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Definisi metode analisis deskriptif menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk mencari keberadaan setiap variabel, baik pada satu

variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel tersebut dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Sedangkan pengertian metode analisis verfikatif menurut (Sugiyono, 2018) adalah penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, yang tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang diberikan. Metode verifikatif pada dasarnya bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data.

POPULASI DAN SAMPEL

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan oleh penulis adalah mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2020, terdapat 438 orang mahasiswa regular pagi yang terdiri dari 323 orang mahasiswa regular pagi program studi Manajemen dan 115 orang mahasiswa regular pagi program studi Akuntansi.

Sedangkan sampel menurut (Khairinal, 2016) adalah sebagian dari jumlah populasi untuk mewakili responden yang akan diteliti. Sehingga sampel yang akan diambil pada penelitian ini berdasarkan rumus slovin dengan perhitungan 438 / (1+(438 x $0,1^2$) = 81,412. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang harus digunakan minimal sebanyak 81 responden. Dengan menggunakan metode *proportional sampling*, penulis mendapatkan hasil perhitungan bahwa dalam penelitian ini, responden dari program studi akuntansi sebanyak 22 orang dan responden dari program studi manajemen sebanyak 59 orang. Sedangkan untuk menyebar angket, digunakan metode *random sampling*. Dimana pada metode ini, setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk mengisi angket tersebut.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data menggunakan Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh dari lapangan, pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara Observasi dan Kuesioner. Kuesioner ini menggunakan pengukuran skala likert. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018) dengan kriteria jawaban 1-5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Alat Uji	Hasil Pengujian
Uji Normalitas	*SPSS versi 22* (Asymp.Sig)	Nilai asymp.Sig adalah sebesar 0,200 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut.
Uji Multikolinearitas	*SPSS versi 22 (Tolerance* dan *variance Inflatio factors (VIF))*	Semua variabel independen nilai tolerance > 0,10 dan semua variabel independen nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada semua model regresi
Uji Heteroskedastisitas	*SPSS versi 22* (Sig.)	Setiap variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 artinya tidak terdapat gelasa heteroskedastisitas bagi variabel independen yang diteliti pada penelitian ini

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.373	4.128		.090	.928
	Soft Skill	.496	.078	.517	6.335	.000
	Bimbingan Karir	.374	.137	.220	2.736	.008
	Minat Kerja	.273	.099	.236	2.757	.007

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber; Data dioleh oleh peneliti menggunakan program SPSS 22

1. Diperoleh nilai konstanta 0,373 yang artinya ketika variabel Kesiapan Kerja (Y) dipengaruhi ketiga variabel bebasnya (nilai X1, X2, dan X3 = 0), maka Kesiapan Kerja nilainya sebesar 0,373.
2. Variabel Soft Skill (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,496, maka dapat dinyatakan bahwa variabel Soft Skill memiliki pengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.
3. Variabel Bimbingan Karir (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,374, maka dapat dinyatakan bahwa variabel Bimbingan Karir memiliki pengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.
4. Variabel Minat Kerja (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,273, maka dapat dinyatakan bahwa variabel Minat Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.

Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853[a]	.728	.717	5.93501

a. Predictors: (Constant), Minat Kerja, Bimbingan Karir, Soft Skill

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, yang memuat hasil uji koefisien determinasi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai R-Squared (faktor determinasi) sebesar 0,728 dimana angka tersebut sama dengan 72,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Soft Skill, Bimbingan Karir, dan Minat Kerja mempengaruhi Kesiapan Kerja sebesar 72,8%, sedangkan 27,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti variabel Hard Skill, Prestasi Belajar, Pengalaman Magang, Efikasi Diri, dll.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7258.340	3	2419.447	68.687	.000[b]
	Residual	2712.277	77	35.224		
	Total	9970.617	80			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Minat Kerja, Bimbingan Karir, Soft Skill

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 22

Dari hasil pengujian di atas, telah diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 68,687 dan nilai Sig. Adalah 0,000. Maka diketahui, nilai Fhitung 68,687 > Ftabel 2,49 dan nilai Sig. Adalah 0,000 < 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan antara Soft Skill (X1), Bimbingan Karir (X2), dan Minat Kerja (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Uji t (Uji Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.373	4.128		.090	.928
	Soft Skill	.496	.078	.517	6.335	.000
	Bimbingan Karir	.374	.137	.220	2.736	.008
	Minat Kerja	.273	.099	.236	2.757	.007

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Output SPSS ver 22

1. Berdasarkan data diatas, diketahui variabel Soft Skill (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,335 > t_{tabel} sebesar 1,665 dan nilai Sig. 0,000 untuk variabel Soft Skill lebih kecil daripada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima, dimana memiliki arti variabel Soft Skill (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan.
2. Berdasarkan data diatas, diketahui variabel Bimbingan Karir (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,736 > t_{tabel} sebesar 1,665 dan nilai Sig. 0,008 untuk variabel Bimbingan Karir lebih kecil daripada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima, dimana memiliki arti variabel Bimbingan Karir (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi.
3. Berdasarkan data diatas, diketahui variabel Bimbingan Karir (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,757 > t_{tabel} sebesar 1,665 dan nilai Sig. 0,007 untuk variabel Minat Kerja lebih kecil daripada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H4 diterima, dimana memiliki arti variabel Minat Kerja (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Soft Skill*, Bimbingan Karir, dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan di atas, terlihat bahwa Soft Skill, Bimbingan Karir, dan Minat Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan. Oleh karena itu, untuk mendorong kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan, maka dapat dilakukan dengan menanamkan atau meningkatkan Soft Skill. Bimbingan Karir, dan Minat kerja. Dengan ini, mahasiswa angkatan

2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan akan memiliki kepribadian maupun kompetensi yang baik dan benar sesuai dengan dunia kerja butuhkan.

Pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan di atas, terlihat bahwa *Soft Skill* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Widarto (2011) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan Soft Skill yang dimiliki oleh individu maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya dan sebaliknya, semakin rendah kemampuan Soft Skill yang dimiliki maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja. Oleh karena itu, kemampuan soft skill perlu diperhatikan agar tingkat kesiapan kerja yang dimiliki semakin baik.

Oleh karena itu, jika soft skill seseorang rendah, maka akan timbul *insecureties* untuk bisa bersaing dengan individu-individu lain yang memiliki soft skill yang lebih baik. Dengan ini, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi soft skill yang dimiliki seseorang maka akan meningkatkan kesiapan kerja dimana hal tersebut akan membantu seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan di atas, terlihat bahwa Bimbingan Karir mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum & Martono, 2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif secara parsial antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang.

Program bimbingan karir yang efektif untuk kesiapan kerja bagi mahasiswa harus dirancang secara komprehensif dan terstruktur. Program ini harus mencakup berbagai aspek, mulai dari pengetahuan tentang dunia kerja, pengembangan keterampilan, hingga pembentukan jaringan relasi.

Program yang diberikan dapat berupa workshop, seminar, sesi bimbingan individu, job fair, serta informasi yang jelas tentang berbagai jalur karir yang tersedia, termasuk tren industri dan kualifikasi yang dibutuhkan dapat menjadi solusi untuk mematangkan pemahaman mahasiswa mengenai karir yang ingin dicapai.

Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan di atas, terlihat bahwa Minat Kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Mustari, 2021) yang menyatakan bahwa jika minat seseorang untuk berkerja mengalami peningkatan, maka akan diikuti

peningkatan pada kesiapan kerja. Hal serupa akan terjadi, apabila minat kerja menagalami penurunan, maka akan diikuti penuruan oleh kesiapan kerja.

Oleh karena itu, diharapkan dari masing-masing individu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan lebih memperhatikan ego dan juga pemikirannya terhadap pekerjaan yang tidak sesuai dengan minatnya.

Dengan ini, maka mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan akan dapat mengatasi permasahalan-permasalahan yang berkenaan dengan minat kerja pribadinya saat akan terjun ke dalam dunia pekerjaan.

KESIMPULAN

1. Soft Skill, Bimbingan Karir, dan Minat Kerja berpengaruh secara bersama-sama atau simultan dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa. Artinya Kesiapan Kerja dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, yaitu Soft Skill, Bimbingan Karir dan Minat Kerja. Dimana ketika nilai soft skill, bimbingan karir, dan minat kerja mendapatkan nilai yang tinggi, maka akan meningkatkan pula nilai kesiapan kerja mahasiswa pada angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan.
2. Soft Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi soft skill yang dimiliki mahasiswa, maka akan meningkat pula kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan.
3. Bimbingan Karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa. Artinya semakin efektif Bimbingan Karir yang didapatkan mahasiswa, maka akan meningkatkan nilai kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan.
4. Minat Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi minat kerja yang dimiliki mahasiswa, maka akan meningkat pula kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan.

SARAN

1. Dari hasil penelitian melalui variabel Kesiapan Kerja, indikator yang berkaitan dengan sikap terhadap pekerjaan mendapatkan skor dengan nilai yang paling rendah diantara yang lainnya. Maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah diharapkan setiap individu ataupun mahasiswa yang hendak memasuki dunia pekerjaan harus bisa mengontrol rasa emosi serta egonya, dan juga mengubah sikap ataupun mindset negatif yang ada di dalam dirinya. Tentunya untuk mengubah hal tersebut dibutuhkan kesadaran diri dan usaha yang konsisten dengan cara menyadari dan mencatat pola pikir negatif, lalu gantikan dengan pikiran yang positif, selain itu dapat mempraktikkan mindfullness, fokus pada hal-hal positif, dan menjaga kesehatan fisik, serta mendapatkan lingkungan yang suportif.
2. Dari hasil penelitian melalui variabel Soft Skill, indikator yang berkaitan dengan Bimbingan memperoleh nilai dengan skor yang rendah. Maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah diharapkan pihak lembaga ataupun universitas bahkan fakultas harus lebih memikirkan mengenai mahasiswa yang hendak memasuki dunia kerja dengan menyelenggarakan lebih banyak bimbingan karir yang dapat menunjang pemikiran, kualitas diri, dan pengetahuan terkait pekerjaan, dimana hal tersebut akan berdampak

positif bagi kesiapan kerja mahasiswa Universitas Kuningan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan. Contohnya dengan mengadakan sesi Career Coaching dimana tujuannya adalah untuk membantu mahasiswa menetapkan tuujuan karir dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya. Selain itu, dapat juga diadakannya Alumni Sharing Session, dimana mengundang alumni untuk berbagi pengalaman dan tips karir. Ataupun workshop resume dan CV untuk membantu mahasiswa dalam menulis resume serta CV agar terlihat lebih menarik bagi perekrut.

3. Dari hasil penelitian melalui variabel Bimbingan Karir, indikator yang berkaitan dengan pemahaman diri mendapatkan skor dengan nilai yang paling rendah diantara yang lainnya. Maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah diharapkan setiap mahasiswa atau individu yang hendak terjun kedalam dunia kerja selalu semangat untuk merintis pemahaman diri dengan melakukan berbagai cara, contohnya seperti melakukan tes kepribadian menggunakan alat MBTI guna membantu mahasiswa memahami kepribadian dan minat kerja yang diinginkan diri sendiri, mengikuti workshop dengan tema self awareness, ataupun dengan menempatkan diri pada role playing scenarios yang didalamnya mahasiswa dapat memainkan peran dalam berbagai situasi kerja untuk mengekplorasi reaksi dan preferensi diri sendiri. Sehingga dengan itu, mahasiswa akan dapat memahami diri sendiri dan mengetahui seperti apa karir yang diinginkannya.
4. Dari hasil penelitian melalui variabel Minat Kerja, indikator yang berkaitan dengan pernyataan senang terhadap pekerjaan mendapatkan skor dengan nilai yang paling rendah diantara yang lainnya. Maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah diharapkan setiap mahasiswa melakukan refleksi diri untuk memahami kepentingan dan nilai pribadi. Berbicara secara terbuka dengan teman, ataupun badan konseling mengenai keinginan dan minat dapat membuka peluang untuk menyesuaikan tanggung jawab pekerjaan atau mencari proyek yang lebih sesuai.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini membahas mengenai kesiapan kerja yang melibatkan tiga variabel bebas. Dimana ketiga variabel tersebut yaitu Soft Skill, Bimbingan Karir, dan Minat Kerja. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pengembangan pada penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam dengan berbagai sumber dan refensi yang lebih baik, guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengganti objek penelitian sehingga dapat mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, tentunya dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, P. I., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Keriwausahaan, Efikasi Diri, Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal* , 907–922.

Cahyaningrum, D., & Martono, S. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft Skill, Dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *EEAJ*.

Khairinal. (2016). *Menyusun Proposal Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Salim Media Indonesia.

Masruroh, R., Disman, Feniawati, A., & Maulana, Y. (2023). *Peran Budaya Organisasi Dan Equal Employment Opprotunity Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai*.

Mustari, A. M. I. (2021). Pengaruh Pengalaman Magang Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Junal Ilmiah Mahasiswa FEB.*

Rosana, F. (2015). *Manusia Adalah Investasi Terbaik*.

Safitri, K., Mayasari, S., & Widiastuti, R. (2018). *Analisis Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung*. *6*(4).

Setiawati, D., & Mayasari. (2021). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sma Negeri 3 Kota Jambi Di Masa Pandemi COVID 19. *Scientific Journals of Economic Education*.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memperngaruhinya*. PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2018.

Sukardi, D. K. (2003). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Ghalia.

Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Rajawali Press.

Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (3 ed.). Andi Offset.

Widarto. (2011). *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop Work* . Paramitra Publishing.